

# STUDI PERSPEKTIF PERAN GURU PENGGERAK PADA SATUAN PENDIDIKAN

FERRY ANGGRIAWAN  
SMPN 23 TANJUNG JABUNG BARAT

Email : [lufewiyari@gmail.com](mailto:lufewiyari@gmail.com)

## ABSTRAK

Studi ini mengeksplorasi peran penting "Guru Penggerak" dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi, Indonesia. Studi ini menyoroti bagaimana para guru ini, yang dilatih melalui program pembelajaran daring dan luring, berperan sebagai katalisator untuk transformasi pendidikan dengan menumbuhkan lingkungan belajar yang berpusat pada siswa. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif, dengan menggunakan wawancara dan observasi untuk mengumpulkan wawasan dari para guru yang telah berpartisipasi dalam program Guru Penggerak. Temuan menunjukkan bahwa para guru ini tidak hanya meningkatkan kompetensi mereka sendiri, tetapi juga menginspirasi rekan-rekan dan siswa mereka, sehingga berkontribusi pada budaya sekolah yang positif. Studi ini menekankan pentingnya kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan masyarakat dalam mencapai tujuan pendidikan dan mengembangkan karakter siswa. Pada akhirnya, peran Guru Penggerak dianggap penting untuk mengembangkan praktik pengajaran yang inovatif dan efektif yang selaras dengan tuntutan abad ke-21. Berdasarkan kepada hasil temuan di lapangan khususnya pada satuan pendidikan di kabupaten Tanjung Jabung Barat, peran guru penggerak di satuan pendidikan secara perspektif memberikan makna dalam pengembangan kompetensi dan kualitas guru dalam integritasnya pada pengembangan kurikulum dan kemajuan gerak satuan pendidikan dalam implementasi kebijakan pendidikan.

**Kata Kunci:** Guru Penggerak, Kurikulum, Transformasi Pendidikan

## ABSTRACT

*This study explores the pivotal role of "Guru Penggerak" in the implementation of the Merdeka Curriculum in Tanjung Jabung Barat, Jambi Province, Indonesia. It highlights how these teachers, trained through a blended learning program, serve as catalysts for educational transformation by fostering a student-centered learning environment. The research employs a qualitative descriptive methodology, utilizing interviews and observations to gather insights from teachers who have participated in the Guru Penggerak program. Findings indicate that these teachers not only enhance their own competencies but also inspire their peers and students, contributing to a positive school culture. The study emphasizes the importance of collaboration among educators, parents, and the community in achieving educational goals and nurturing student character. Ultimately, the role of Guru Penggerak is framed as essential for cultivating innovative and effective teaching practices that align with the demands of the 21st century. Based on the findings in the field, especially in education units in Tanjung Jabung Barat district, the role of "guru penggerak" in education units in perspective provides meaning in developing the competence and quality of teachers in their integrity in curriculum development and the progress of education units in implementing education policies.*

**Keywords:** Guru Penggerak, Curriculum, educational transformation

## PENDAHULUAN

Sebagai seorang guru di sebuah satuan pendidikan, peran guru sangat penting dalam menentukan kedewasaan dan periode studi siswa. Mereka bertekad untuk membawa perubahan di lembaga pendidikan dengan menginspirasi, memotivasi, dan mendorong siswa untuk mencapai potensi penuh mereka. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berhasil di sekolah dan seterusnya. Guru dapat menciptakan rasa tahu dan cinta ingin untuk pembelajaran yang aktif.

Mendiskusikan tentang peran guru menurut Mulyasa (2021), bahwa dari rentang waktu ke waktu yang berganti, akan senantiasa menjadi sebuah topik permasalahan yang menarik untuk diperbincangkan, karena bukan hanya tugasnya dalam mempersiapkan generasi penerus dalam hal ini peserta didik, tetapi karena nasibnya selalu diperhitungkan di atas kertas dalam tuntutan zaman yang senantiasa berevolusi. Tarihoran (2019) menyatakan bahwa orientasi berpusat pada peserta didik, mengindikasikan bahwa berpartisipasi secara aktif dalam proses memperoleh pengetahuan, bakat, dan keterampilan yang sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan pikiran oleh peserta didik. Selain itu, siswa memiliki kesempatan untuk membantu menyelesaikan masalah sosial yang sebenarnya. Terlepas dari kenyataan bahwa intervensi guru masih diperlukan, itu tidak berarti bahwa guru total control atas pembelajaran bagi peserta didik. Sebaliknya, guru berfungsi sebagai perantara dan membantu siswa menjalani proses belajar di setiap kelas yang merupakan bagian dari pendidikan unit atau sekolah.

Salah satu yang dikembangkan dalam kurikulum merdeka pada saat ini adalah kebijakan tentang guru penggerak. Melalui kebijakan guru penggerak, diharapkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia dapat terus meningkat dan menciptakan generasi yang lebih berkualitas di masa depan. Guru penggerak juga diharapkan dapat menjadi contoh teladan bagi para siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki. Menurut Anggriawan et al., (2024), Konsep "program guru penggerak" mengacu pada seorang guru yang dapat menawarkan instruksi yang didasarkan pada prinsip-prinsip perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan refleksi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan dilaksanakan berdasarkan data. Program penggerak dapat memberikan nilai-nilai dalam pendidikan guru penggerak sebagai cara untuk bekerja sama dengan rekan sejawat

dan mendorong kemajuan yang positif dalam kinerja guru yang berkelanjutan, terutama dalam hal pendidikan, terutama dalam memberikan layanan pendidikan dasar kepada siswa terutama berkaitan dengan kebijakan kurikulum dan integrasi teknologi bidang pendidikan.

Oleh karena itu, mobilisasi guru sangat penting untuk menghasilkan sistem pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan ataupun peningkatan kualitas guru dalam berperan di satuan pendidikan. Surahman et al. (2021) menyatakan bahwa pendidik harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan aturan baru dan menantang kepercayaan yang sudah ada, terutama menghadapi Era Industri 4.0, pendidik harus mampu memperbarui dan meningkatkan kemampuan akademik mereka agar mereka dapat mengawasi dan mengarahkan keterampilan penalaran siswa dengan tepat. Pendidik yang bebas tentu dapat memberikan penghargaan yang mendorong siswa untuk menggunakan akal sehat dan mengembangkan ide yang sesuai dengan kemampuan dan bakat mereka. Menurut Harianto (2023), berbagai kendala menjadi kesulitan guru di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam menerapkan kurikulum merdeka dan kebijakan pendidikan, termasuk kurangnya pengetahuan tentang paradigma kurikulum pendidikan yang sedang berkembang. Oleh karena itu, guru penggerak diperlukan untuk mendorong transformasi kurikulum yang sedang berlangsung.

Seiring dengan kebijakan terbaru oleh Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) resmi mengeluarkan peraturan terbaru yang mengatur penugasan guru sebagai kepala sekolah, yakni Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Permendikdasmen) Nomor 7 Tahun 2025, dengan meniadakan salah syarat menjadi kepala satuan pendidikan dari sertifikat guru penggerak, tentu saja hal ini memberikan suatu pertanyaan tentang bagaimana peranan guru penggerak yang telah dilatih untuk dapat menjadi sosok yang berperan dalam satuan pendidikan atau tidak lagi dipandang sebagai individu yang berpotensi dalam kebijakan menjadi kepala satuan pendidikan. Hal ini tentu menjadi pembaharuan akan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 26 Tahun 2022 Tentang Pendidikan Guru Penggerak. Maka dari itu yang menjadi dasar dari penelitian ini adalah bagaimana persektif dari para guru penggerak ini untuk dapat melihat dan menyikapi apa yang menjadi makna, definisi dan peranan mereka sesungguhnya dalam satuan pendidikan. Sehingga diperlukan sebuah persektif secara ilmiah dalam menyikapi

berbagai persoalan akan peranan dan juga eksistensi guru penggerak di satuan pendidikan.

Nurfadillah dan Mustika., (2024) menyatakan bahwa guru penggerak sangat berpengaruh dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, terutama karena mereka mendorong kolaborasi dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Menurut Eni., (2023), peran guru penggerak membantu guru mengembangkan inovasi, keterampilan, dan kemampuan. Guru penggerak membutuhkan lebih dari sekedar keterampilan dan keahlian yang berkaitan dengan pekerjaan guru; mereka juga membutuhkan keterampilan sosial, pedagogik, pribadi, dan lainnya. Namun, jauh lebih dari itu, peran seorang guru penggerak sangat penting dalam struktur pendidikan saat ini di Indonesia. Seorang guru yang tidak hanya melakukan apa yang harus dilakukan guru, tetapi juga memainkan peran penting sebagai guru penggerak. Mereka harus melakukan pengajaran yang mencakup lebih dari teori yang ada di buku Semata. Guru penggerak memberikan instruksi berdasarkan kebutuhan siswa. Menurut penelitian (Jannati et al., 2023), guru penggerak dalam satuan pendidikan atau sekolah memainkan enam peran penting dalam kurikulum mandiri. Mereka adalah fasilitator komunitas belajar, agen transformasi dalam inovasi pendidikan, pembuat forum diskusi dan kerja sama bersama rekan sejawat, pencipta atau inspirasi konten pelajaran yang menarik, pembantu pengembangan diri dalam kinerja guru, dan motivator dalam proses pembelajaran di kelas. Gustiningsi et al., (2024), menggambarkan bahwa guru dalam membentuk peserta didik menjadi individu yang memiliki karakter yang baik sangat penting, dan penggunaan strategi ataupun cara yang bervariasi dalam memudahkan proses penyampaian nilai-nilai karakter positif.

Guru adlah pendidik dan juga sebagai contoh karakter bagi peserta didik. Keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada seberapa baik guru berperan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kepribadian guru dapat tercermin dari para siswa, yang memiliki dampak signifikan terhadap pendidikan karakter mereka. Oleh karena itu, guru berperan sebagai pendorong untuk menciptakan budaya positif di sekolah. Hal ini dapat dicapai dengan cara guru dan staf sekolah lainnya memberikan contoh positif dengan menunjukkan kepedulian, kerja sama, dan moral yang baik kepada siswa dan siswa lainnya. Sekolah dapat menjadi tempat yang mendukung pertumbuhan

dan perkembangan siswa serta mendorong kegembiraan dan kesuksesan dalam belajar dengan komitmen bersama. (Suyamti et al., 2024)

Maka dari itu, sebagaimana yang dikemukakan oleh Supit et al, (2023), peran Informatif dari Guru Penggerak adalah menjadikan peserta didik yang inovatif dan kreatif dan mampu menjadi karakter dari agen perubahan dalam lingkungan pendidikan perwujudan daripada visi dan misi satuan pendidikan. Menurut Maula., (2020), mengemukakan bahwa pelatihan atau pendidikan kepada guru pada satuan pendidikan memberikan makna yang jelas dan terarah dan diperlukan motivator dari kalangan guru tersebut yang dapat menjadi agen penelaah dari visi misi tersebut dan berperan aktif dan mendapatkan dukungan dari semua pihak.

Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi adalah daerah yang telah memasukan kurikulum merdeka sebagai bagian dari Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) dalam pelaksanaan implemtasi pembelajaran di sekolah atau satuan pendidikan dari tingkat dasar hingga menengah. Guru yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, sebagian ada yang telah mengikuti program guru penggerak baik yang masih menjalani proses pendidikan dan juga telah mendapatkan sertifikat sebagai hasil dari program kurikulum merdeka ini.

Dari hasil observasi awal kepada guru-guru yang ada pada satuan pendidikan di daerah ini, masih banyak hal yang belum diketahui atau mengenal mengenai kurikulum merdeka dan program guru penggerak. Selain itu juga bagi mereka yang telah mengikuti program pendidikan guru penggerak, ada beberapa alasan yang mendasari untuk mengikuti program ini, seperti adanya kemudahan dalam proses PPG (Pendidikan Profesi Guru), mencari pengetahuan baru, dan juga seperti ada keinginan untuk menjadi kepala satuan pendidikan atau pengawas sekolah. Maka dari itu, penulis ingin meriset sejauh mana peran guru penggerak dalam mengimplementasikan pendidikan yang telah didapatnya dalam upaya menjadi guru di satuan pendidikan yang berdedikasi dan selalu berinovasi seperti semboyan guru penggerak yaitu Tergerak, Bergerak, dan Menggerakkan.

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan analisis terhadap bagaimana perkembangan peran guru penggerak atau mereka yang telah mengikuti program guru penggerak terhadap eksistensi guru pada satuan pendidikan dalam memberikan

pembelajaran bermakna dan penempatan orientasi kepemimpinan kepada para peserta didik dalam pembelajaran.

Sehingga kebaharuan dalam penelitian ini, adalah bagaimana peranan guru penggerak pada satuan pendidikan memiliki makna atau tidaknya ditinjau dari persektif dari guru yang telah memiliki sertifikat dari pelatihan dan pendidikan guru penggerak yang menjadi sebuah implementasi yang diteliti dan ditulis secara ilmiah dengan data yang empiris. Karena menurut Karelu et al., (2025) bahwa peningkatan kualitas pendidikan pada satuan pendidikan adalah merupakan salah satu tujuan yang fokus utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, hal ini dikarenakan bahwa suatu keberhasilan kurikulum ini sangat bergantung pada efektivitas pelatihan maupun pendidikan yang diterima oleh pendidikan yang menjadi aktor pelaksana utama pada satuan pendidikan atau sekolah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dan metodologi kualitatif. Penelitian kualitatif membutuhkan pemahaman mendalam tentang subjek penelitian. Penelitian deskriptif menggunakan wawancara langsung untuk menjelaskan penelitian saat ini tanpa mengubah data variabel yang diteliti (Hanyfah et al., 2022). Menurut Sugiyono., (2022), mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah riset yang berkembang dari permasalahan yang sedang dibicarakan dan berkaitan dengan berbagai faktor yang menjadi jawaban dari riset atau penelitian tersebut. Dalam hal ini, penelitian ini menggunakan pendekatan terstruktur yang terdiri dari wawancara dan observasi langsung; serat usaha membuat protokol untuk merekam dan mencatat informasi (Creswell, 2016).

Penelitian ini bergantung pada guru penggerak atau guru yang telah mengikuti program pendidikan guru penggerak. Informasi data primer terdiri dari informasi asli yang langsung dikumpulkan oleh peneliti; ini termasuk observasi, wawancara, dan penggunaan dokumen, serta penggunaan *Atlas TI* versi 9 *software* sebagai alat bantu analisis secara pendekatan kualitatif dalam menemukan jawaban dari rumusan permasalahan.

Khusus dalam penelitian ini, sumber data diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang telah mengikuti program guru penggerak dan mendapatkan sertifikat

dari tahun 2023 sampai dengan 2024 sebanyak 17 responden di kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Untuk studi ini, sampel guru penggerak dipilih secara *purposive sampling* dari setiap unit pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga menengah, dengan empat guru sekolah dasar, sembilan guru sekolah menengah pertama, dan empat guru sekolah menengah atas. Wawancara didasarkan pada pandangan guru tentang program pendidikan guru, definisi penggerak guru, dan peran penggerak guru di sekolah atau unit pendidikan. Setelah data dikumpulkan, data tersebut ditriangulasi untuk memastikan keabsahan penelitian dan kemudian dianalisis untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah.

## PEMBAHASAN

Pendidik yang telah menyelesaikan program pendidikan guru penggerak (PGP) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Balai Guru Penggerak (BGP) dengan pola *blended learning*, mengikuti kelas dan pelatihan melalui basis *Learning Management System* (LMS) dan pola lokakarya luring (offline) di waktu yang telah ditentukan, diklasifikasikan sebagai “guru penggerak.”

Pengetahuan mendalam tentang pola pembelajaran di satuan pendidikan adalah tujuan dari program ini, dan nantinya akan mempraktikkan kepemimpinan yang berorientasi pada siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini, dapat dideskripsikan kepada berbagai aspek terkait peran pendidikan guru penggerak, arti dan makna guru penggerak dan peran guru penggerak pada satuan pendidikan atau sekolah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Hal ini dapat dilihat pada pada gambar berikut :



**Gambar 1 :** Aspek Peran Guru Penggerak Dalam Satuan Pendidikan

### 1. Program Pendidikan Guru Penggerak

Program guru Penggerak sangat mendukung guru untuk mengembangkan potensi yang harus di miliki guru, dengan kompetensi ini Guru bisa memahami pembelajaran yang sesuai dengan murid di kelasnya, serta mengajak guru lainnya untuk memberikan pembelajaran terbaik bagi murid atau peserta didik. Berikut gambaran analisis dari responden dengan menggunakan *Atlas TI* versi 9 :



**Gambar 2 : Analisis Perspektif Pendidikan Guru Penggerak**



Oleh karena itu, berdasarkan analisis kualitatif data responden dari *Atlas TI* versi 9, pendidikan guru sangat penting untuk membangun budaya sekolah yang positif melalui pengajaran dan pelatihan yang mempromosikan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru dan pihak-pihak terkait dapat bekerja sama dan saling mendukung untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif. Dengan bantuan dari program ini, guru dapat menumbuhkan kreativitas di kelas dalam lingkungan yang aman dan terorganisir. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru sebagai pemimpin pembelajaran telah meningkat secara signifikan melalui program pendidikan guru. Hal ini didasarkan bahwa berdasarkan wawancara dari para responden mengemukakan bahwa kontribusi pendidikan guru penggerak memberikan pemahaman yang luas dan menjadi sebuah penguatan

Menurut Manao et al., (2022), Program guru penggerak memberikan pendidikan dan pelatihan kepada para guru agar mampu mewujudkan kebebasan belajar dan berperan dalam mengelola sistem pendidikan.. Sejalan dengan hal tersebut, Mulyasa, (2021) mengemukakan bahwa program guru penggerak adalah penguatan dan pendalaman pendidikan kepada para guru dalam memberikan kesempatan seluasnya untuk dapat berinovasi, berkeasi dan mampu memproduksi dalam memberikan pola-pola pembelajaran yang ideal dalam satuan pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut menurut Faiz dan Faridah., (2022), bahwa program ini perlu dikembangkan lagi secara menyeluruh dan terus dilanjutkan sehingga nantinya akan memberikan dampak yang memang berkelanjutan di pendidikan Indonesia. Maka dari itu, sebagaimana yang dikemukakan oleh Supit et al., (2023), Fungsi informasional dari pendidikan guru penggerak berfokus pada penciptaan pembelajar yang inovatif dan kreatif yang mampu menjadi panutan dan agen perubahan dalam lingkungan pendidikan atau memenuhi visi dan misi lembaga pendidikan. Mereka juga harus mampu mengembangkan hubungan yang positif dengan murid atau siswa, serta dengan komunitas sekolah, memanfaatkan teknologi yang tersedia untuk meningkatkan kualitas pengajaran, serta terus melakukan refleksi dan evaluasi untuk melakukan perbaikan yang diperlukan.. Menurut Maula., (2020), mengemukakan bahwa pelatihan atau pendidikan kepada guru pada satuan pendidikan memberikan makna yang jelas dan terarah dalam penerapan visi dan misi satuan pendidikan. Maka dari itu, diperlukan motivator dari kalangan guru tersebut yang dapat menjadi agen penelaah dari visi misi tersebut dan berperan aktif dan mendapatkan dukungan dari semua pihak.

## 2. Defenisi Guru Penggerak

Guru penggerak sebagai arti dari identitas guru penggerak itu sendiri dimaknai sebagai guru yang mau dan mampu menggerakkan diri sendiri untuk melakukan perubahan dalam pembelajaran yang berpihak kepada murid. Berikut gambaran analisis kualitatif tentang defenisi guru penggerak melalui *software atlas t.i* versi 9 dari para responden :



**Gambar 3 : Analisis Perspektif Tentang Defenisi Guru Penggerak**

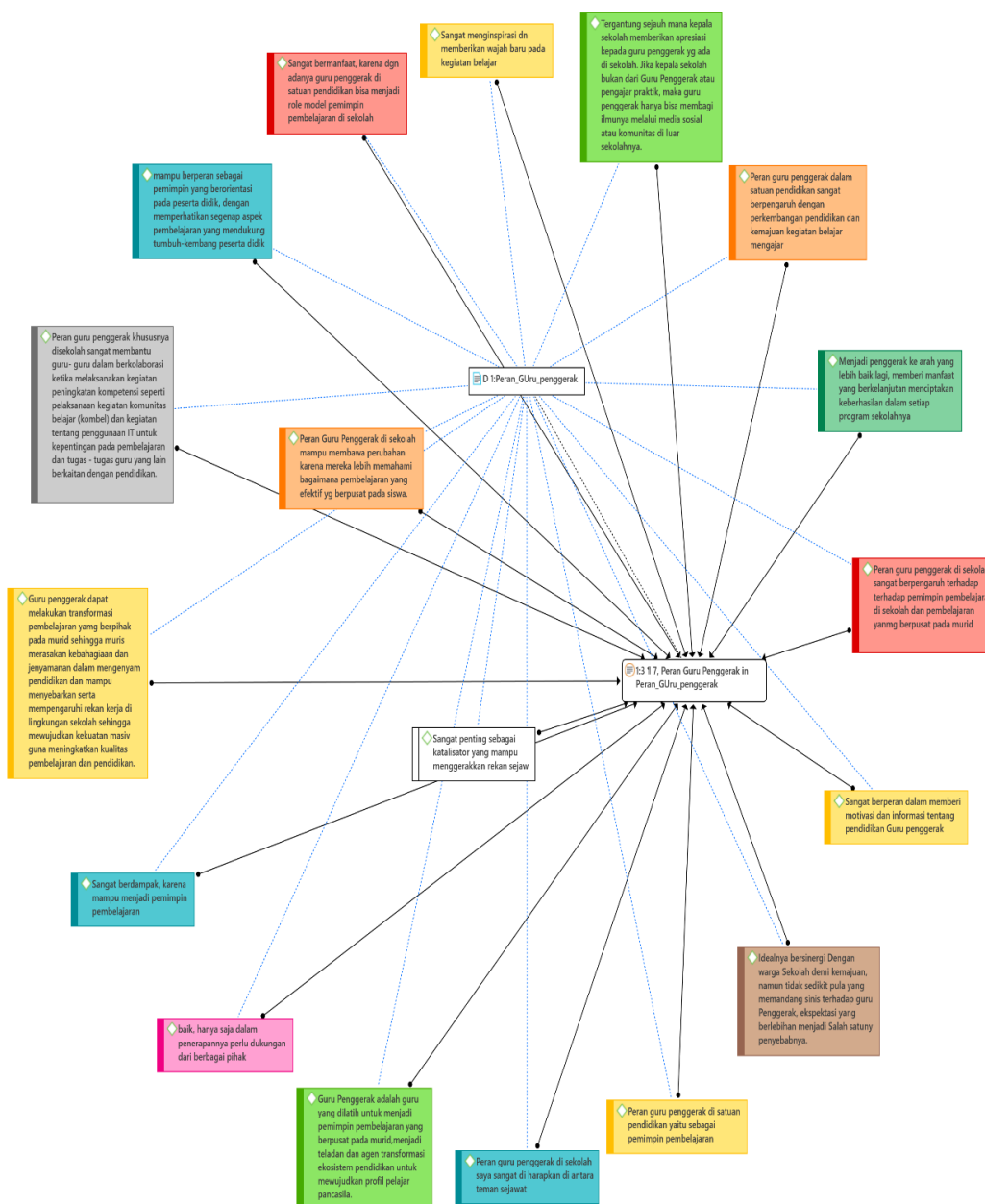
Berdasarkan hasil analisis *atlas ti versi 9* dari data responden dapatlah ditelaah bahwa definisi dari guru penggerak adalah merupakan sosok individu yang menjadi agen perubahan pembelajaran yang dengan bekal ilmu mereka, mampu menjadi pioner dalam berbagai perubahan menuju pendidikan yang berkualitas. Guru penggerak harus mampu dan dapat mengaplikasikan pengetahuannya sehingga berdampak pembelajaran yang dapat dilihat secara langsung oleh rekan kerja. Dengan demikian para guru di lingkungan sekolah mempunyai paradigma yang sama tentang pendidikan dan terpengaruh untuk melakukan berbagai perubahan pembelajaran di sekolah. Dengan demikian akan terwujud sekolah yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dan kebahagiaan peserta didik. guru penggerak memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, seorang guru penggerak setelah mengikuti program ini dan mendapatkan sertifikat guru penggerak diharapkan dapat mampu menjadi contoh teladan dan menggerakkan rekan sejawat agar mau melakukan kegiatan transformasi pendidikan dalam pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan sekolah.

Untuk meningkatkan pendidikan pada satuan pendidikan, guru dengan status guru penggerak harus dapat bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat untuk menumbuhkan sikap mandiri, keterampilan kepemimpinan, dan keterampilan kepribadian yang efektif. Selain itu, guru harus memiliki kemampuan untuk menangani pembelajaran dan mengikuti standar etika masyarakat yang berlaku (Aditiya et al, 2023). Guru penggerak didefinisikan sebagai pemimpin pembelajaran secara keseluruhan, aktif, dan proaktif dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan siswa dan dapat menjadi inspirasi bagi guru lain untuk menerapkan pembelajaran berpusat pada siswa untuk menerapkan Profil Pelajar Pancasila. Mampu membuat lingkungan belajar yang menarik, nyaman, dan menyenangkan adalah salah satu tanggung jawab guru penggerak (Rahmawati et al, 2023). Pada dasarnya, guru penggerak merupakan sosok yang diharapkan mampu untuk menjadi pemimpin pendidikan yang memanfaatkan pembelajaran secara mandiri. Setiap instruktur yang berkontribusi pada pengembangan seluruh komunitas pelatihan, yang menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang sekolah yang benar-benar berpusat pada siswa. Pada dasarnya, hasil belajar siswa tidak hanya akan diukur melalui nilai-nilai numerik, tetapi juga melalui karakteristik pribadi

dan perspektif setiap siswa yang digambarkan dalam profil siswa Pancasila (Manao et al., 2022).

### 3. Peran Guru Penggerak Pada Satuan Pendidikan

Guru merupakan aktor utama dalam perkembangan bagaimana jalannya sebuah kualitas pendidikan yang bermakna dalam memberikan kesempatan seluasnya kepada peserta didik untuk belajar di satuan pendidikan. Berikut gambaran analisis kualitatif tentang peran guru penggerak pada satuan pendidikan melalui *software atlas.ti* versi 9 dari para responden :



**Gambar 4 :** Analisis Perspektif Peran Guru Penggerak Pada Satuan Pendidikan

Gambaran dalam analisis akan persepsi tentang peranan guru penggerak pada satuan pendidikan dengan menggunakan *software atlas t.i versi 9*, dapatlah memberikan kesimpulan bahwa bahwa peran guru penggerak adalah sebagai katalisator yang diharapkan dapat memberikan arahan dalam membawa gerakan perubahan signifikan baik kepada rekan sejawat, peserta didik dan juga ekosistem lingkungan belajar pada satuan pendidikan. Hal ini dimaksudkan bahwa peranan guru penggerak di satuan pendidikan harus mampu menjadi sebuah inisiator yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas mutu satuan pendidikan terutama dalam menghadapi berbagai perubahan-perubahan yang terjadi baik secara inovasi, teknologi maupun kebijakan yang ditetapkan dalam menentukan arah dari tujuan pendidikan yang diharapkan. Berbagai inovasi dan kebijakan yang berkaitan dengan guru menjadi sebuah ranah yang akan terus digarispawahi pada setiap perubahan yang ada pada kurikulum. Hal ini tentu saja mengingat peranan guru terutama guru penggerak yang diharapkan dapat memberikan peranan yang berarti dalam menciptakan ekosistem pembelajaran dan pendidikan yang ideal pada satuan pendidikan. Berbagai inovasi terutama dalam kurikulum merdeka telah menempatkan guru dengan status guru penggerak sebagai garda terdepan dalam memberikan arah jalannya sebuah satuan pendidikan dan diharapkan nantinya peranan guru penggerak dapat menjadi kepala satuan pendidikan yang ideal

Sehubungan dengan hal ini, Sumarni et al. (2023) menyatakan bahwa untuk menjadi guru penggerak, seseorang harus belajar secara mandiri dan efektif, mendukung siswa, memiliki kedisiplin yang mumpuni, dan membuat strategi pengajaran yang menarik bagi siswa untuk meningkatkan berbagai aspek, termasuk hubungan guru-siswa, kualitas siswa, komitmen siswa, kepemimpinan sekolah, dan kualitas pembelajaran siswa.

Oleh karena itu, tugas guru penggerak di sebuah institusi atau satuan pendidikan harus mampu merangsang kreativitas atau menjadi guru yang terus-menerus tampil lebih baik daripada pendahulunya; dengan kata lain, guru penggerak memahami perannya sebagai pencipta atau motivator di dalam kelas (Mulyasa, 2021). Tidak perlu dikatakan bahwa semua orang yang terlibat dengan lembaga pendidikan, termasuk rekan kerja, kepala unit pendidikan, siswa, orang tua, dan pihak-pihak terkait lainnya, harus mendukung guru penggerak dalam posisinya.

Guru penggerak dalam posisi unit pendidikan perlu mampu mendukung komunitas praktisi. Mengingat betapa cepatnya segala sesuatu berubah, sangat penting bagi kita untuk terus meningkatkan keterampilan kita. sangat bertekad untuk memperbaiki lingkungan mereka. Guru-guru lain perlu dibimbing oleh guru penggerak. Untuk memaksimalkan pembelajaran, Tanpa kerja sama dari semua pemangku kepentingan, kualitas pendidikan tidak dapat ditingkatkan ke potensinya yang penuh. Ini menunjukkan bahwa instruktur yang memotivasi berkontribusi dalam menciptakan forum dialog konstruktif di antara anggota komunitas, orang tua, dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan standar pendidikan. (Ningrum & Suryani, 2022). Masau dan Arismunandar, (2024) mengemukakan. Keberhasilan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada guru penggerak yang terlibat secara aktif dan berhasil dalam memimpin rekan-rekan mereka, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kerja sama, dan menyelesaikan tugas administrasi dengan baik. Peran guru penggerak juga melibatkan koordinasi, pengawasan, dan evaluasi terus-menerus pelaksanaan kurikulum dalam menghadapi tantangan perubahan sistem pendidikan. Maka dari itu, menurut Kusuma Dewi et al, (2023) Guru penggerak selaku pendorong di unit pengajaran atau guru ideal dalam kurikulum Merdeka Belajar harus memiliki keterampilan mengajar yang profesional untuk memimpin kelas secara efektif, mampu membangun hubungan yang efektif dengan siswa dan menjadi pribadi yang kreatif, inovatif, terampil, dan antusias untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah.

## KESIMPULAN

Peran pendidikan guru penggerak sebagai suatu pendidikan dan pelatihan yang menciptakan pembelajaran yang berpihak kepada murid sangat membantu dalam menciptakan budaya positif di sekolah. Maka dari itu guru penggerak menjadi bagian dari kurikulum merdeka adalah guru yang dapat menjadi seorang guru yang sejati, mengajar dari hati, memberi arahan dan tuntunan yang baik kepada peserta didik, menciptakan suasana lingkungan belajar yang menyenangkan dengan karakter masing-masing peserta didik sehingga mempunyai peran membentuk kepribadian dan menuju proses keberhasilan proses pembelajaran yang diharapkan. Hal ini tidaklah lepas dari peran guru penggerak itu sendiri pada satuan pendidikan sebagai katalisator yang diharapkan dapat memberikan arahan dalam membawa gerakan perubahan signifikan

baik kepada rekan sejawat, peserta didik dan juga ekosistem lingkungan belajar pada satuan pendidikan.

Ada baiknya pihak-pihak terkait dalam kewenangan yang berkait dengan satuan pendidikan dapat lebih memberikan kesempatan kepada para guru penggerak untuk dapat lebih berbuat lebih dalam peranannya di satuan pendidikan khususnya sekolah. Karena para guru penggerak yang telah mendapatkan pelatihan walaupun telah mengalami struktur kebijakan kurikulum dapat lebih dapat mengimplemtasikan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kemajuan pendidikan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya, Novela & Fatonah, Siti. (2023). Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru Penggerak di Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 108-116. [10.24246/j.js.2023.v13.i2.p108-116](https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i2.p108-116).
- Anggriawan, F., Hadiyanto, H., & Hidayat, M. (2024). Kontribusi Peran Guru Penggerak dan Kinerja Guru Terhadap Kepuasan Peserta Didik. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001 Des), 549-562. <https://doi.org/10.58230/27454312.1464>
- Budi Teguh Harianto. (2023). Problematika Problematika Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka : *Jurnal Khazanah Intelektual*, 7(1), 1567–1583. <https://doi.org/10.37250/khazanah.v7i1.184>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, Edisi IV Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eni, E. (2023). Guru Penggerak Sebagai Harapan Baru Lahirnya Calon Kepala Sekolah Inovatif. *Armada Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(6), 469–474. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i6.586>
- Faiz, A., & Faridah, F. (2022). Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1), 82-88. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v14i1.1876>
- Gustiningsi, T., Ilma, R., Putri, I., & Hapizah, Z. (2024). LEPscO: Mathematical literacy learning environment for the Guru Penggerak program. *Journal on Mathematics Education*.
- Kemdikbudristek. (2022) *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 26 Tahun 2022 Tentang Pendidikan Guru Penggerak*.
- Kemendikdasmen. (2025) *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 7 Tahun 2025 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah*.

- Handara, T. S. (2022). Analisis Konsep Guru Penggerak: Pandangan Ki Hajar Dewantara. *Jurnal As Sibyan Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Dasar*, 5 (2), 79 – 91
- Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarmo, I. (2022). Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash. Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi (SEMNAS RISTEK).
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>
- Karelu, Yunus, M., & Nurdin. (2025). Pengaruh Pelatihan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar SD Inpres Jenebatu. *EDUKASI*, 13(1), 111–121. <https://doi.org/10.61672/judek.v13i1.2928>
- Kusumadewi, R., Susilowati, N., Hariyani, L., & Nita, A. F. (2023). Peranan Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka Era Merdeka Belajar. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(8), 821-827. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i8.2692>
- Manao, M. M., Sijabat, O. P., Situmorang, A. R., Hutauruk, A., Panjaitan, S., (2022). Meningkatkan Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIA)*. 2. 130-144. [10.46229/elia.v2i1.404](https://doi.org/10.46229/elia.v2i1.404).
- Masau, D., & Arismunandar, A. (2024). Peran Guru Penggerak Dalam Mensukseskan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 163–168. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1378>
- Maula, N. (2020). Strategi Sumber Daya Manusia: Studi Eksplorasi Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jagat Raya, Desa Kedongdong, Kabupaten Cirebon-Indonesia : Strategi Sumber Daya Manusia: Studi Eksplorasi Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jagat Raya, Desa Kedongdong, Kabupaten Cirebon-Indonesia . *Jurnal Khazanah Intelektual*, 2(1),94–108. <https://doi.org/10.37250/newkiki.v2i1.17>
- Mulyasa, E., (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nurfadillah, R., & Mustika, D. (2024). Peran guru penggerak dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Educatio*, 10(1),329. <https://doi.org/10.29210/1202424205>
- Ningrum, A. R., & Suryani, Y. (2022). Peran Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Ar-Riyah : Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 219-232.
- Rahmawati, H., Iskandar, S., Rosmana, P., Nabilah, A. P., Rahmawati, A., Herlina, P., & Agustiani, N. (2023). Peran Guru Penggerak Terhadap Penerapan Pembelajaran



Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 4039-4050.

Sumarni, S., Abdullah, E., Herlina, B., Nurfadillah, N., Soraya, A. N., & Febriana, B. I. (2023). Analisis Peran Guru Penggerak Dalam Peningkatan Mutu Sekolah di SMP Negeri 1 Majauleng. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 3909–3922. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5285>

Sugiyono, (2022) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta

Surahman, S., Rahmani, R., Radiana, U., & Saputra, A. I. (2022). Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(04), 376-387.

Suyamti, E.S., Santoso, R.B., & Febriyanti, P. (2024). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Menyemai Inovasi Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*.

Tarihoran, E. (2019). Guru dalam pengajaran abad 21. *Sapa: Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 4(1), 46-58.

.